

PERAN KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM PENGARUH *FINANCIAL DISTRES* DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN***THE ROLE OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRES AND LEVERAGE TO DISCLOSURE ON SUSTAINABILITY REPORTING***

Oleh:
Farha¹
Lilik Handajani²
Ni Ketut Surasni³

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Mataram

E-mail:

¹Farhakiting@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konservatisme akuntansi dalam pengaruh financial distress dan tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, tingkat hutang tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, konservatisme akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, konservatisme akuntansi mampu memediasi pengaruh tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: *Financial Distress*, Tingkat Hutang, Konservatisme Akuntansi, Laporan Keberlanjutan

Abstract: This study aims to determine the role of accounting conservatism in the effect of financial distress and leverage on disclosure of sustainability reports. This type of research is quantitative research conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2019. The method used in sample selection is the purposive sampling method. The analysis technique used is path analysis. The results showed that financial distress has a positive effect on accounting conservatism, leverage does not have a positive effect on accounting conservatism, accounting conservatism has a negative effect on disclosure of sustainability reports, financial distress has a negative effect on disclosure of sustainability reports, leverage has no effect on disclosure of sustainability reports, accounting conservatism unable to mediate the effect of financial distress on disclosure of sustainability reports, accounting conservatism is able to mediate the effect of leverage on disclosure of sustainability reports.

Keywords: Financial Distress, Leverage, Accounting Conservatism, Sustainability Reports

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang orientasi utamanya adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal (Gilrita, Dzulkirom, Endang, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma tentang tujuan perusahaan yang berorientasi pada laba mulai bergeser, saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) atau biasa disebut sebagai *triple P bottom line* (Fatchan & Trisnawati, 2016).

Paradigma ini berkembang karena semakin banyak terjadi tragedi lingkungan dan kemanusiaan. Kasus yang terbaru di bulan april tepatnya pada tanggal 13 april 2019 diungkapnya berbagai pelanggaran hukum yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur yang melibatakan petinggi Negara yang memiliki kepentingan politik dan ekonomi yang besar dalam bisnis batu bara di Indonesia. Dampak dari lubang bekas pertambangan yang ada di sekitar kawasan pemukiman warga yang seharusnya di reklamasi berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang, perusahaan tambang wajib melakukan reklamasi lahan bekas tambang belum juga dilakukan. Persoalan reklamasi ini merupakan masalah klasik dalam pertambangan meski sudah terdapat peraturan secara ketat dengan terbitnya PP 78/2010 ternyata implementasinya tidak berjalan sesuai dengan ketentuan. Ditelusuri sejak tahun 2014-2018 lubang bekas tambang tersebut telah merenggut 115 nyawa. Perusahaan yang terlibat dalam kasus ini adalah PT. Toba Bara Tbk. dan PT Adaro Energy Tbk.

Tragedi pelanggaran lingkungan dan kemanusiaan menyebabkan perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line* (kondisi keuangan), tetapi berpijak pada *triple bottom line* (informasi keuangan, sosial dan lingkungan) atau biasa di sebut *sustainability reporting* (Kusuma & Priantinah, 2018). Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Manisa & Defung, 2017), yang ditujukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditur dan manajemen. Konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dibatasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi dengan menjadikan *agent* lebih terbuka atas informasi yang ada (Wulandari & Herkulanus, 2015), serta bentuk kehati-hatian perusahaan terhadap ketidakpastian lingkungan (Pramudita, 2012). Kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*) mendorong pemegang saham untuk melakukan penggantian manajer, ancaman tersebut mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja. Keadaan seperti ini berlaku *signaling theory* dimana manajer dapat mengatur tingkat konservatisme suatu laporan keuangan yang bermasalah (Lo 2005). Pramudita, (2012) dan Zuhriyah, (2014) menyatakan perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk bersikap hati-hati terhadap ketidakpastian dalam rangka pengakuan suatu kejadian ekonomi.

Penerapan konservatisme yang memperlambat pengakuan laba serta mempercepat biaya akan menghasilkan tingkat hutang yang tinggi (Angraini, Silalahi, & Ovami, 2019), pada kondisi ini ketika tingkat hutang tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada (Alhayati, 2013).

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konservatisme akuntansi dalam pengaruh *financial distress* dan tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang berkaitan dengan kontrak manajer (*agen*) dengan pemilik (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik dapat mendelegasikan otoritas pembuat keputusan kepada manajer agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan kotrak yang tepat untuk menyelelarkan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan ini yang merupakan inti dari teori keagenan.

Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Teori pensinyalan (*signalling theory*) melandasi pengungkapan laporan keberlanjutan (Suwardjono, 2005:583). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut berupa berita baik (*good news*).

Pengungkapan

Suwardjono, (2005:578) menyatakan bahwa secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut GRI standards, laporan keberlanjutan merupakan praktek dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab pada masyarakat luas mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan.

Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*) No.2 dalam (Savitri, 2016), mengartikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi pada aktivitas perekonomian. Hati, (2011) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik yang mengakui lebih lambat keuntungan dan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya atau kerugian, serta memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utangnya.

Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2019) mengartikan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan penurunan kondisi keuangan. Menurut Beaver (2011) dalam Pramudita, (2012), *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo.

Tingkat Hutang (*Leverage*)

Hutang (*leverage*) adalah kewajiban dimasa yang akan datang untuk menyerahkan uang, barang atau jasa kepada pihak lain sebagai akibat dari kejadian atau transaksi dimasa lalu Pramudita, (2012). *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai perusahaan (Adabina, 2018).

Penelitian Terdahulu

Aziz, (2014) menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan faktor kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* di Indonesia, sedangkan ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham terkonsentrasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* di Indonesia.

Pramiswari, Wahyuni, & Kurniawan, (2017) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi finansial dan non finansial dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi finansial dan non finansial dalam laporan keberlanjutan perusahaan, sedangkan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi finansial dan non finansial dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Pramudita, (2012) meneliti tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* memiliki efek positif dari konservatisme akuntansi.

Hanifah, (2016) meneliti pengaruh *corporate governance*, kondisi *financial distress* dan *proprietary cost* terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan *corporate*

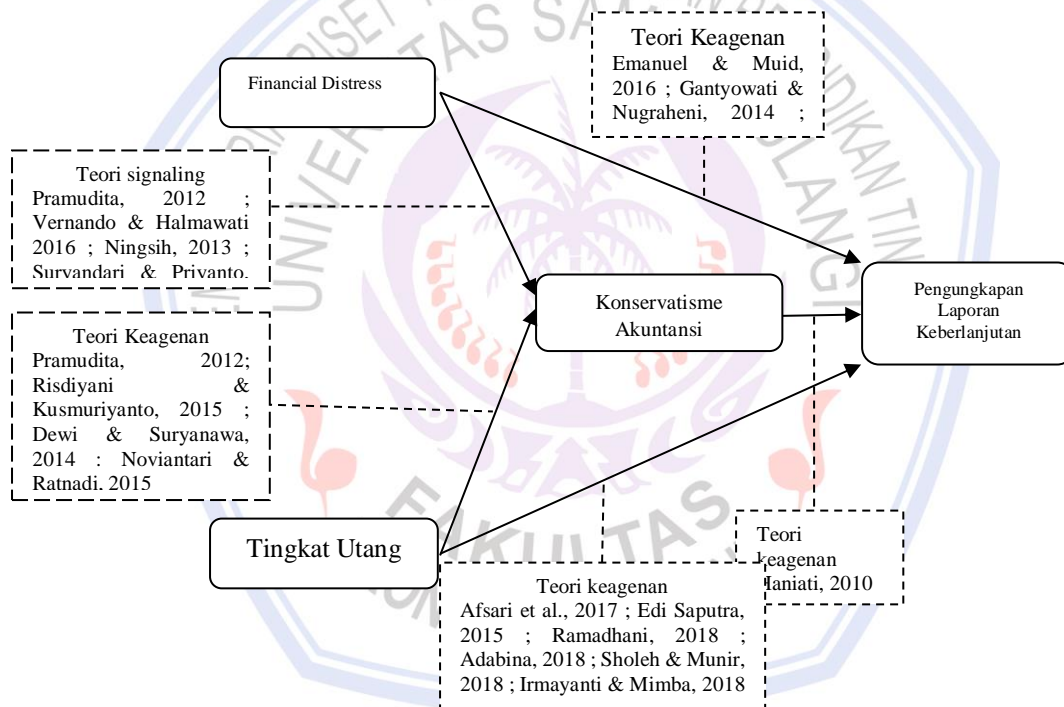
governance berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan, sementara *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Safitri & Saifudin, (2019) melakukan penelitian tentang implikasi karakteristik perusahaan dan *good corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel ROA (*Return On Asset*) variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio*, variabel *inventory turn over*, variabel ukuran perusahaan, variabel dewan komisaris, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel komite audit dan variabel *governance committee* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sholeh & Munir, (2018) Melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, variabel *leverage debt to equity rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Rerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H1 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H2 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H3 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
- H4 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
- H5 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
- H6 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi
- H7 : Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis *explanatory research* dengan menggubakan pedekatan kuantitatif. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Terpilihnya perusahaan pertambangan karena berkembangnya pradigma semakin banyaknya terjadi tragedi lingkungan di sektor pertambangan, sehingga perlu diperhatikan tata kelola perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *puspositive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel sasuai dengan kriteria :

1. Perusahaan yang bergerak dibidang sektor pertambangan
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2010-2019

Tabel 1. Daftar Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	TINS	Timah Tbk
3	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	PTBA	Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk
5	PTRO	Petrosea
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	MEDC	Medco Energi International Tbk
8	ANTM	Aneka Tambang Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	PTMN	Pertamina Tbk

Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas/Independen (X) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengarnya atau timbulnya variabel terikat (Sarwono, 2006 : 54). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan tingkat hutang.
2. Variabel Terikat/Dependen (Y)
Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas (Sarwono, 2006 : 54). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).
3. Variabel Mediasi
Variabel Mediasi adalah variabel yang berada diantara varibael bebas dan variabel terikat (Sarwono, 2006 : 56). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Metode Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). metode ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas (Supriyanto & Maharani, 2013:74). *Path analysis* atau analisis model jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$KA = a + \beta_1 FD + \beta_2 TH + e_1 \quad (1)$$

$$PLK = a + \beta_3 KA + e_2 \quad (2)$$

$$PLK = a + \beta_4 FD + \beta_5 TH + e_3 \quad (3)$$

Keterangan

PLK : Pengungkapan laporan keberlanjutan

KA : Konservatisme akuntansi

FD : *Finacial distress*

TH : Tingkat hutang

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat didalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh melalui website perusahaan. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Financial Distress	47	26,51	-20,73	5,78	-7,1609	,96690	6,62872	43,940
Tingkat Hutang	47	2,62	,17	2,79	1,1100	,09407	,64490	,416
Konservatisme Akuntansi	47	,27	-,17	,10	-,0012	,00801	,05488	,003
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	47	,85	,06	,91	,4247	,03294	,22581	,051
Valid N (listwise)	47							

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Deskripsi Variabel Financial Distress

Variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan laba sebelum bunga dan pajak di bagi dengan beban bunga dikali dengan (-1). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata sebesar -7,16 dengan nilai minimum sebesar -20,73 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Elnusa Tbk (ELSA) dan nilai maksimum sebesar 5,78 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM).

Deskripsi Variabel Tingkat Hutang

Variabel tingkat hutang (*Leverage*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 1,11 dengan nilai minimum sebesar 0,17 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai maksimal sebesar 2,79 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Medco Energi International Tbk (MEDC).

Deskripsi Variabel Konservatisme Akuntansi

Variabel konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai profit sebelum penyusutan dan amortisasi dikali (-1) dibagi total aset. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata sebesar -0,0012 dengan nilai minimum sebesar -0,17 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pertamina Tbk. (PTMN) dan nilai maksimal sebesar 0,10 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Timah Tbk (TINS).

Deskripsi Variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini dikur dengan menetapkan skoring pada pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan berdasarkan indeks GRI standards 2016. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 0,424 dengan nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Elnusa Tbk (ELSA) dan nilai maksimum sebesar 0,91 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADARO).

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	,093	47	,200*	,953	47	,058
Konservatisme Akuntansi	,102	47	,200*	,955	47	,070
Financial Distress	,128	47	,052	,945	47	,028
Tingkat Hutang	,103	47	,200*	,953	47	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai signifikan untuk pengungkapan laporan keberlanjutan 0,200, Konservatisme akuntansi 0,200, *financial distress* 0,52 dan tingkat hutang 0,200. Karena nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel PLK, KA, FD dan TH berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Konservatisme Akuntansi	,894	1,118
	Financial Distress	,865	1,155
	Tingkat Hutang	,933	1,072

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki *tolerance* sebesar 0,894 > 0,05 dan VIF 1,118 < 10,00, *financial distress* memiliki *tolerance* sebesar 0,865 > 0,05 dan VIF 1,155 < 10,00, tingkat hutang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,933 > 0,05 dan VIF 1,072 < 10,00. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut hasil uji heteroskedasitas :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		B	Std. Error			Coefficients
1	(Constant)	,185	,051	3,659	,001	
	Konservatisme Akuntansi	-,122	,383	-,051	,753	
	Financial Distress	,000	,003	,011	,948	
	Tingkat Hutang	-,028	,032	-,135	,392	
				,865		

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar $0,753 > 0,05$, *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar $0,948 > 0,05$ dan tingkat hutang memiliki nilai signifikan $0,392 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedasitas.

Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas (Supriyanto & Maharani, 2013:74). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 24 maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 dan 2

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		T	Sig.	
		Unstandardized				Standardized
		B	Std. Error			Coefficients
1	(Constant)	,033	,019	1,701	,096	
	Financial Distress	,003	,001	,317	,035	
	Tingkat Hutang	-,014	,012	-,161	,274	

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Persamaan regresi

$$KA = 0,033 + 0,003FD - 0,14TH$$

Koefisien regresi variabel *financial distress* nilainya sebesar 0,003, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial distress* mengalami kenaikan 1%, maka konservatisme akuntansi (KA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003. Koefisien regresi variabel tingkat hutang sebesar -0,014, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan tingkat hutang mengalami kenaikan 1%, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,014. Tabel 6 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial distress* memiliki nilai $t_{hitung} 2,179 > \text{nilai } t_{tabel} 1,68023$ dan nilai koefisien (B) positif (0,003) serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), maka **H0** ditolak dan **H1** diterima, yang artinya *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel tingkat hutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,107 dan nilai signifikan sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05 ($0,274 > 0,05$), maka **H0** diterima dan **H2** ditolak, yang artinya tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hipotesis 3

Tabel 7 Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,423	,031		13,457	,000
	Konservatisme Akuntansi	-1,362	,579	-,331	-2,353	,023

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Persamaan regresi

$$PLK = 0,423 - 1,362KA$$

Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi nilainya sebesar -1,362 artinya jika konservatisme akuntansi mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK) akan mengalami penurunan sebesar 1,362. Tabel 7 menunjukkan bahwa secara parsial variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai t_{hitung} 2,353 > nilai t_{tabel} 1,67943 dengan nilai signifikan 0,023 < 0,05, serta nilai konstanta (B) negatif (-1,362) artinya konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, maka **H0** diterima dan **H3** ditolak

3. Hipotesis 4 dan 5

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,356	,079		4,491	,000
	Financial Distress	-,011	,005	-,318	-2,185	,034
	Tingkat Hutang	-,008	,051	-,024	-,165	,870

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

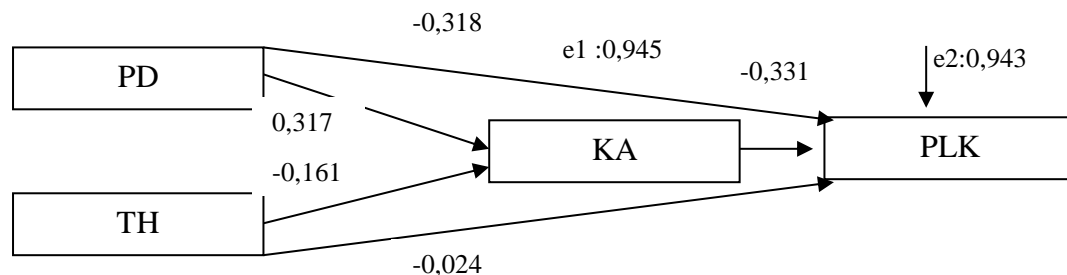
Sumber: Output IBM SPSS Statistics 24

Persamaan regresi

$$PLK = 0,356 - 0,011FD - 0,008TH$$

Koefisien regresi variabel *financial distress* nilainya sebesar -0,011, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial distress* mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK) akan mengalami penurunan sebesar 0,011. Koefisien regresi variabel tingkat hutang sebesar -0,008, artinya jika variabel lain nilainya tetap dan tingkat hutang mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan laporan keberlanjutan akan mengalami penurunan sebesar 0,008. Tabel 8 menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial distress* memiliki nilai t_{hitung} -2,185 < nilai t_{tabel} -1,68023 dengan nilai signifikan 0,034 < 0,05, dan nilai konstanta (B) negatif (-0,011) yang artinya *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan maka **H0** diterima dan **H4** ditolak. Variabel tingkat hutang memiliki nilai t_{hitung} > t_{tabel} -1,68023 dan nilai signifikan sebesar 0,870 > 0,05, maka **H0** diterima dan **H5** ditolak, yang artinya tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

4. Hipotesis 6 dan 7



Gambar 2. Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 2 diketahui pengaruh langsung yang diberikan *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0,318. Sedangkan pengaruh tidak langsung *financial distress* melalui konservatisme akuntansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah : $0,317 \times (-0,331) = -0,1049$, maka pengaruh total yang diberikan FD terhadap PLK adalah : $(-0,318) + (-0,1049) = -0,4229$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mampu memediasi pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang artinya **H0** ditolak dan **H6** diterima.

Berdasarkan gambar 2 diketahui pengaruh langsung yang diberikan tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar -0,024. Sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi adalah : $(-0,161) \times (-0,331) = 0,0532$, maka pengaruh total yang diberikan FD terhadap PLK adalah : $(-0,024) + 0,0532 = 0,0292$. Hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat hutang mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi, yang artinya **H0** ditolak dan **H7** diterima.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,179 > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,35 < 0,05$ artinya secara parsial *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Teori signal sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana kondisi kesulitan keuangan menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dalam menghadapi keadaan yang tidak pasti dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, dengan semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan tentu perusahaan akan semakin bertindak hati-hati, untuk itu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudita, (2012), Zuhriyah, (2014), Setyaningsih, (2008) dan Ramadhani, (2018) yang menemukan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,107 < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,274 > 0,05$ artinya secara parsial tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* sehingga dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi menunjukkan keterbukaan informasi dari perusahaan. *Agency theory* tidak sejalan dengan hasil penelitian, hal ini disebabkan karena perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi tidak peduli apakah hutangnya tinggi atau rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia et al., (2019), Ramadhani, (2018) dan Noviantari & Ratnadi, (2015) yang menemukan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh konservatisme akuntansi terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,353 > t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,23 < 0,05$ dengan nilai konstanta negatif artinya secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Konservatisme akuntansi berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. *Agency theory* tidak sejalan dengan hasil penelitian, dimana dengan diterapkannya akuntansi yang konservatif justru mengurangi jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan untuk mengurangi asimetri informasi cukup dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan dan pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan laporan pelengkap dan bersifat sukarela atau tidak mandatori.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,185 < t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,34 < 0,05$ artinya secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan demikian hipotesis keempat ditolak. *Signaling theory* sejalan dengan hasil penelitian, dimana ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* perusahaan akan memberikan informasi yang lebih

sedikit begitu juga sebaliknya ketika perusahaan dalam kondisi *non financial distress* akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fajari, (2018) dan Poluan & Nugroho, (2015) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme memiliki nilai $t_{hitung} < -0,165 < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,870 > 0,05$ artinya secara parsial tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan hutang jangka panjang dan pemberi pinjaman merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh karena itu, perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* sehingga dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan menunjukkan keterbukaan informasi dari perusahaan, tetapi keadaan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tentu akan mengurangi biaya-biaya, hal ini menyebabkan perusahaan akan cenderung untuk menekan biaya dengan tujuan meningkatkan kualitas keuangan.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi. Hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,318$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $-0,1049$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memediasi pengaruh *financial distress* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang artinya hipotesis keenam diterima. Perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* akan menjadi lebih konservatif, sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadikan informasi yang diungkapkan lebih transparan, selain itu untuk mengantisipasi adanya asimetri informasi selain dengan menerapkan konservatisme perusahaan juga mengungkapkan informasi yang tertuang dalam laporan keberlanjutan. hal ini mengakibatkan asimetri informasi antara *agent* dan *principal* semakin kecil.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan melalui konservatisme akuntansi. Hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $-0,024$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $0,0532$ yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memediasi pengaruh tingkat hutang terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang artinya hipotesis ketujuh diterima. Teori agensi mengenai dua pelaku ekonomi yang bertentangan antara *principal* dan *agent*. Penerapan konservatisme akuntansi tidak memandang apakah perusahaan mempunyai hutang tinggi atau rendah sementara tingginya tingkat konservatisme akuntansi menjadikan pengungkapan laporan keberlanjutan semakin sedikit, artinya ketika perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dan menerapkan konservatisme yang rendah maka akan mengurangi asimetri informasi dan dilakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi kebutuhan informasi bagi investor mendorong perusahaan mengungkapkan laporan keuangan dan non keuangan (Adabina, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya et al., (2019) yang menyatakan konservatisme akuntansi mampu sebagai variabel pemediasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Financial distress* (FD) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi (KA).
2. Tingkat hutang (TH) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (KA).
3. Konservatisme akuntansi (KA) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK).
4. *Financial distress* (FD) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK).
5. Tingkat hutang (TH) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK).
6. Konservatisme akuntansi (KA) tidak memediasi pengaruh *financial distress* (FD) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK).
7. Konservatisme akuntansi (KA) mampu memediasi pengaruh tingkat hutang (TH) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (PLK).

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan diproses dengan aturan berdasarkan GRI standars 2016 yang mulai berlaku sejak juli 2018 tetapi sampel penelitian yang digunakan mulai dari 2010-2019 sehingga untuk peneliti selanjutnya hendak memisahkan laporan keberlanjutan yang sudah menggunakan GRI standars 2016 dan yang belum menggunakan.
2. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Jumlah perusahaan pertambangan yang sedikit dan tidak semua melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan menjadikan peneliti kesulitan dalam memenuhi data penelitian. Saran pada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian sehingga tidak mengalami kesulitan pada masalah data.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan perbandingan pengungkapan laporan keberlanjutan antar sector perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adabina, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Voluntary Disclosure Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2), 1–13.
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di PT BEI). 1–20.
- Alotaibi, K., & Hussainey, K. (2016). Quantity Versus Quality: The Value Relevance of CSR Disclosure of Saudi Companies. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13, 15–21.
- Anggraini, S., Silalahi, A. D., & Ovami, D. C. (2019). Leverage dan Konservatisme Akuntansi. (1), 161–164.
- Fajari, A. (2018). Pengaruh Interlock Dewan Direksi, Financial Distress, Proprietary Cost dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela. 5(1), 86–96.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Gilrita. Dzulkriom. Endang. (2015). Analisis Altman (Z-Score) Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang Delisting dari BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–9.
- Hati, L. A. D. (2011). Telaah Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 124–141.
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., & Astuti, K. D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. *Equity*, 21(1), 81.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 91–105.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174–187.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. 3, 646–660.
- Paradina, D., & Tarmizi, M. I. (2015). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Planning dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Intervening terhadap Sengketa Pajak Penghasilan. *Journal of Applied Business and Economics*, 1(3), 145–159.
- Poluan, G., & Nugroho, P. I. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Dinamika Akuntansi , Keuangan Dan Perbankan*, Vol.4,(No.1), pp: 39-56.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Ramadhani, A. D. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2014-016). (2), 0–27.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(1), 91–107.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketu). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance & Regulation*, 7(4), 13-18.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208.
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak (23-24 Juli), XI*, 1–26.
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 173–190.
- Zuhriyah, E. A. (2014). Konvergensi IFRS , Leverage , Financial Distress , Litigation dalam Kaitannya dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). 204–219.